



Optimalisasi Peran Koperasi Desa Merah Putih sebagai Pilar SDGs dan Peneguh Karakter Aswaja di Desa Kendung Kecamatan Padangan

M. Ivan Ariful Fathoni¹, Nilna Indriana^{2*}

¹Pendidikan Matematika, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jalan Ahamad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, 62115

²Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jalan Ahamad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, 62115

*Email: nilna@unugiri.ac.id

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 6 Sep 2025

Accepted: 22 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Koperasi¹,
UMKM²,
SDGs³,
Aswaja⁴,
ABCD⁵

A B S T R A K

Background: Desa Kendung memiliki potensi besar di sektor pertanian dan perkebunan berkat tanahnya yang subur dengan hasil utama seperti padi, jagung, singkong, dan tembakau. Namun, masyarakat masih kurang berinovasi dalam mengolah hasil pertanian sehingga hanya dijual langsung atau disetorkan ke BUMDES. Kepala Desa Kendung menginginkan adanya pelatihan agar masyarakat dapat lebih kreatif dan mandiri. Selain itu, partisipasi pemuda juga rendah, sehingga komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat kurang optimal. Sebagai solusi, tim pengabdian memperkenalkan **Koperasi Merah Putih** melalui seminar sekaligus membuat **website pencatatan keuangan koperasi**. Selain itu, diadakan pelatihan pengolahan hasil pertanian, khususnya pembuatan donat tape sebagai bentuk pemberdayaan UMKM. Program ini selaras dengan SDGs dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan **ABCD (Asset-Based Community Development)** dengan tahapan: Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny, berfokus pada pengembangan berbasis aset lokal.

A B S T R A C T

Background: Kendung Village has great potential in agriculture and plantations thanks to its fertile soil, with main commodities such as rice, corn, cassava, and tobacco. However, the community still lacks innovation in processing agricultural products, so most of them are sold directly or delivered to the Village-Owned Enterprise (BUMDES). The Head of Kendung Village expects training programs that can help residents become more creative and independent. In addition, youth participation remains low, which hampers direct communication between the village government and the community. As a solution, the community service team introduced the **Merah Putih Cooperative** through a seminar and developed a **financial recording website** for the cooperative. They also organized training on agricultural product processing, particularly making **fermented cassava donuts (donat tape)**, as a form of empowering local MSMEs. This program aligns with the SDGs, aiming to reduce poverty, improve the economy, health, and education. The implementation method applies the **ABCD (Asset-Based Community Development)** approach, consisting of the stages: Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny, focusing on asset-based local development.



© 2025 by authors. Licensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan di tingkat desa merupakan bagian penting dari agenda global Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)



(United Nations, 2015). Pemerintah Indonesia telah mengadopsi tujuan-tujuan global tersebut ke dalam program *SDGs Desa* agar selaras dengan konteks lokal perdesaan (Kemendesa PDTT, 2020). Koperasi sebagai lembaga ekonomi kerakyatan dipandang strategis dalam mendukung pencapaian berbagai target SDGs di komunitas pedesaan (Rustinsyah et al., 2021). Melalui prinsip-prinsip gotong royong dan pemberdayaan anggota, koperasi dapat menjadi pilar pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, serta penguatan kelembagaan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Wijayanto et al., 2025).

Desa Kendung, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, merupakan salah satu contoh desa agraris yang membutuhkan optimalisasi peran koperasi dalam pembangunan berkelanjutan. Secara geografis, Desa Kendung terletak di wilayah barat Bojonegoro dan berbatasan dengan Desa Donan di selatan, Desa Kebonagung di utara, serta Desa Ngradin di barat (Cahaya Baru, 2022). Kondisi sosial ekonomi desa ini didominasi oleh sektor pertanian – sekitar 99% warga dari total ±10.221 jiwa berprofesi sebagai petani (Surabayatoday, 2022). Wilayah Bojonegoro sendiri dikenal sebagai salah satu lumbung pangan di Jawa Timur yang menjadi andalan produksi padi, jagung, serta hortikultura (Media Pantura, 2021). Potensi pertanian di Desa Kendung sangat besar berkat lahan subur dan keterlibatan hampir seluruh keluarga dalam usaha tani. Namun demikian, masyarakat masih menghadapi berbagai permasalahan klasik, antara lain terbatasnya akses pasar dan modal, rendahnya nilai tambah hasil panen, serta ketergantungan pada tengkulak maupun *rentenir* untuk pinjaman usaha. Hal ini berkontribusi pada masih adanya kantong kemiskinan dan kerentanan ekonomi di tingkat rumah tangga petani.

Untuk menjawab tantangan di atas, maka dilaksanakan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada optimalisasi peran Koperasi Desa “Merah Putih” sebagai motor penggerak ekonomi lokal sekaligus integrasi nilai-nilai Aswaja (Ahlussunnah wal Jama’ah) sebagai fondasi karakter masyarakat. Koperasi Desa Merah Putih dipilih sebagai mitra utama karena posisinya yang potensial menjadi pilar pembangunan ekonomi desa dan wadah gotong royong warga. Program pengabdian ini terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu seminar penguatan koperasi dan pelatihan pengolahan hasil pertanian. Seminar koperasi Merah Putih dilaksanakan dengan melibatkan pengurus koperasi, tokoh masyarakat, serta aparat desa, bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial dan pemahaman tentang peran koperasi dalam mendukung SDGs desa. Materi seminar menekankan prinsip-prinsip dasar koperasi seperti keanggotaan sukarela, pengambilan keputusan demokratis, dan pembagian hasil yang adil (Wijayanto et al., 2025). Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan target SDGs, antara lain pengentasan kemiskinan (SDG 1), kesetaraan gender (SDG 5), dan pertumbuhan ekonomi inklusif (SDG 8), karena koperasi yang kuat diyakini mampu memberdayakan ekonomi keluarga miskin, mendorong partisipasi perempuan, dan menyediakan kesempatan kerja layak di tingkat desa (Wijayanto et al., 2025; Rustinsyah et al., 2021).

Adapun kegiatan pelatihan pengolahan hasil pertanian difokuskan pada diversifikasi dan peningkatan nilai tambah produk pertanian lokal. Petani diperkenalkan pada teknik-teknik mengolah hasil panen (seperti singkong, jagung, dan hasil hortikultura) menjadi produk olahan bernilai ekonomi lebih tinggi, misalnya pembuatan tepung mocaf dari singkong atau makanan ringan berbahan jagung. Inisiatif ini sejalan dengan upaya mencapai *Desa tanpa kelaparan* dan *ekonomi tumbuh merata* sebagaimana diamanatkan dalam SDGs Desa (Kemendesa PDTT, 2020). Dengan mengolah hasil panen secara lokal, petani tidak lagi sepenuhnya bergantung menjual produk mentah dengan harga rendah, melainkan dapat meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk olahan. Penguatan kapasitas ini diharapkan berkontribusi pada kemandirian



pangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Kendung. Temuan Rustinsyah et al. (2021) menunjukkan bahwa keberadaan koperasi simpan pinjam mampu meningkatkan partisipasi pendidikan anak dan modal sosial keluarga kurang mampu di pedesaan, meskipun belum sepenuhnya memutus ketergantungan pada rentenir. Oleh sebab itu, pengembangan koperasi berbasis usaha produktif (seperti pengolahan hasil pertanian) menjadi langkah penting agar tujuan pembangunan berkelanjutan di desa dapat tercapai secara lebih komprehensif (Rustinsyah et al., 2021).

Keunikan program pengabdian masyarakat ini adalah integrasi nilai-nilai Aswaja sebagai landasan etika dan karakter selama pelaksanaan kegiatan. Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) merupakan pandangan keagamaan arus utama yang dianut mayoritas warga Desa Kendung, terutama yang berafiliasi dengan tradisi Nahdlatul Ulama. Nilai-nilai Aswaja meliputi sikap *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleransi), dan *i'tidal* (adil) yang sangat penting ditanamkan dalam kehidupan bermasyarakat (Hakim et al., 2022). Selama seminar koperasi, pemateri senantiasa menekankan prinsip-prinsip Aswaja tersebut, misalnya dalam musyawarah penentuan kebijakan koperasi ditekankan pentingnya *tawassuth* (tidak ekstrem atau memaksakan kepentingan golongan) serta *musyawarah-mufakat* yang adil. Begitu pula, dalam pelatihan pengolahan hasil pertanian, peserta diajak mempraktikkan *tasamuh* dan *tawazun* dengan saling berbagi pengetahuan, bekerja sama tanpa memandang perbedaan latar belakang. Pendekatan ini selaras dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berperspektif kearifan lokal. Internalisasi nilai Aswaja diyakini dapat memperkuat *social cohesion* dan karakter masyarakat desa, sehingga program-program pemberdayaan lebih mudah diterima dan berkelanjutan (Hakim et al., 2022). Selain itu, penguatan karakter Aswaja berkontribusi pada SDG 16 (perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang tangguh) melalui terciptanya komunitas desa yang rukun, toleran, dan berintegritas tinggi.

MASALAH

Susilawetty dan Supena (2013) menyebutkan bahwa kurangnya pemahaman anggota terhadap makna perkoperasian merupakan salah satu faktor penghambat internal dalam perkembangan koperasi. Hal ini tercermin di Desa Kendung, di mana masyarakat belum sepenuhnya memahami konsep dan manfaat koperasi, sehingga partisipasi mereka dalam Koperasi Desa Merah Putih masih rendah. Akibatnya, peran koperasi sebagai pilar ekonomi desa belum dapat berjalan optimal dalam mendukung kesejahteraan lokal.

Selain itu, inovasi produk hasil pertanian di desa tersebut masih sangat minim. Mayoritas komoditas pertanian dijual mentah tanpa pengolahan lanjut, yang membuat nilai tambah ekonomi bagi petani tetap rendah. Padahal, inovasi pangan berbasis sumber daya lokal terbukti efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan (Suryana, 2021). Situasi ini mengindikasikan perlunya diversifikasi usaha melalui pengembangan produk olahan lokal. Salah satu contohnya adalah pelatihan pembuatan *donat tape* (fermentasi singkong) yang diperkenalkan sebagai produk inovatif desa untuk meningkatkan nilai tambah singkong lokal.

Rendahnya literasi digital marketing di kalangan masyarakat Desa Kendung juga menjadi kendala serius dalam memperluas pasar. Banyak pelaku usaha kecil setempat belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam aktivitas pemasaran akibat keterbatasan pengetahuan tentang pemasaran online (Aulia et al., 2021). Keterbatasan penggunaan teknologi



informasi di desa juga terbukti menghambat pengembangan usaha modern, terutama terkait akses pemasaran digital ([Widiastuti & Kusnadi, 2020](#)). Alhasil, pemasaran produk lokal masih mengandalkan cara konvensional sehingga jangkauan pasarnya hanya sebatas lingkup setempat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program pengabdian masyarakat ini telah melaksanakan serangkaian kegiatan utama, antara lain sosialisasi koperasi untuk meningkatkan literasi perkoperasian dan pemahaman manfaat koperasi, pelatihan inovasi olahan hasil pertanian (contohnya pembuatan *donat tape*) guna menambah nilai produk lokal, serta pendampingan pemasaran digital untuk meningkatkan literasi digital marketing warga desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan **Asset-Based Community Development (ABCD)** sebagai kerangka utama. Pendekatan ABCD menekankan pengembangan berbasis aset lokal dengan menempatkan masyarakat sebagai pemilik potensi dan penggerak pembangunan ([Kretzmann & McKnight, 1993](#)). Fokusnya adalah menggali kekuatan, sumber daya, serta jejaring yang ada di desa untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan. Proses ABCD mencakup tahapan identifikasi aset, pengorganisasian komunitas, dan tindakan nyata yang berujung pada kemandirian masyarakat. Dalam praktiknya, ABCD memiliki lima langkah utama, yaitu *Discovery* (menemukan aset), *Dream* (membangun impian bersama), *Design* (merancang program), *Define* (menentukan prioritas kegiatan), dan *Destiny* (melaksanakan aksi) ([Mathie & Cunningham, 2003](#)).

Dalam program ini, tahapan ***Discovery*** dilakukan melalui observasi yang menemukan bahwa sebagian besar penduduk Desa Kendung bekerja sebagai petani. Tahapan ***Dream*** diwujudkan melalui perumusan harapan agar Koperasi Merah Putih dapat menjadi wadah utama penampungan hasil pertanian warga. Tahapan ***Design*** mengarahkan ibu-ibu desa untuk mengembangkan produk olahan berbasis hasil pertanian yang memiliki nilai jual tinggi. Selanjutnya, ***Define*** dilakukan dengan melaksanakan pelatihan pembuatan produk olahan, misalnya *donat tape*, sebagai contoh inovasi berbasis singkong. Terakhir, ***Destiny*** diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang dihadiri secara aktif oleh masyarakat Desa Kendung.

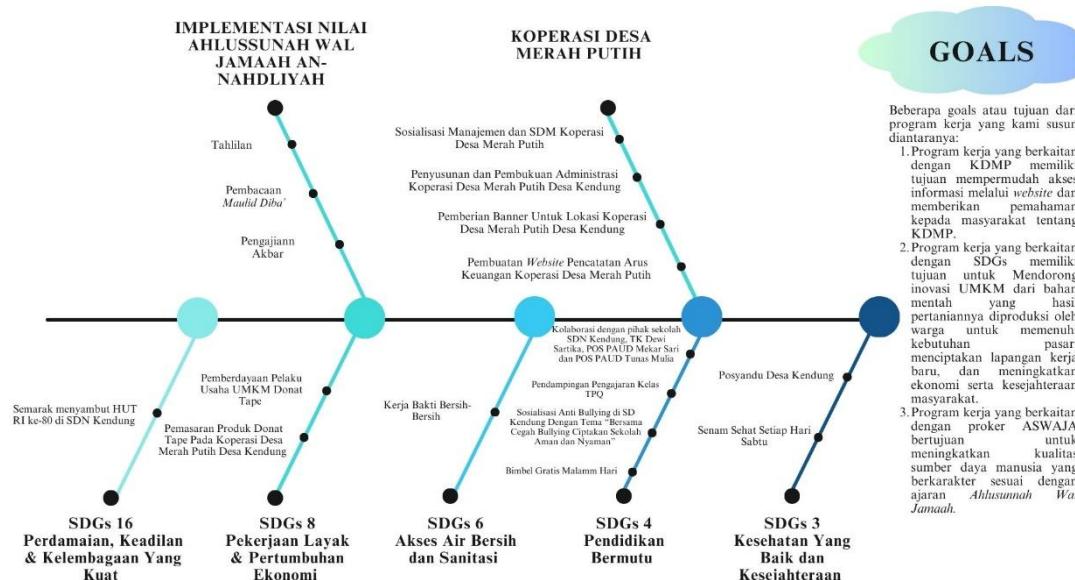
Selain ABCD, digunakan pula pendekatan **Participatory Action Research (PAR)**. Metode PAR melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, analisis, perencanaan, serta implementasi program ([Kindon et al., 2007](#)). Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara fasilitator, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal, sehingga menciptakan proses pembelajaran kolektif dan perubahan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, PAR diaplikasikan melalui pembuatan **website pencatatan arus keuangan Koperasi Desa Merah Putih**, serta integrasi kegiatan sosial keagamaan seperti pembacaan *maulid diba'* dan *khatmil Qur'an* yang memperkuat ikatan sosial masyarakat.

Untuk memastikan capaian program, dilakukan **evaluasi** dalam dua tahap. Pertama, evaluasi proses untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai sasaran. Kedua, evaluasi hasil untuk menilai kualitas produk olahan dan keberlanjutan program. Evaluasi ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di desa Kendung, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro yang dihadiri oleh kelompok masyarakat desa Kendung. Acara ini memberikan manfaat dalam hal pengetahuan dan keterampilan pembuatan produk olahan singkong menjadi *donat tape* (fermentasi singkong) yang diperkenalkan sebagai produk inovatif desa untuk meningkatkan nilai tambah singkong lokal serta berpotensi menjadikan desa ini sebagai sentra produk unggulan. Serta kami memberikan informasi terkait pentingnya memahami konsep dan manfaat koperasi, sehingga peran koperasi sebagai pilar ekonomi desa dapat berjalan optimal dalam mendukung kesejahteraan lokal.

Berikut adalah [Gambar 1](#). diagram alur PKM yang telah dilaksanakan yang terhubung dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).



Gambar 1. *Diagram Fishbone*

A. Koperasi Desa Merah Putih

1. Kegiatan 1: Sosialisasi Manajemen dan SDM Koperasi Desa Merah Putih

Kegiatan awal dalam pengembangan Koperasi Desa Merah Putih adalah pelaksanaan sosialisasi yang ditujukan kepada seluruh pengurus koperasi serta beberapa perangkat desa. Dalam pelaksanaannya, kami juga menjalin kolaborasi dengan pihak Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA) Bojonegoro. Kegiatan sosialisasi pengembangan Koperasi Desa Merah Putih ini dilaksanakan pada Sabtu, 02 Agustus 2025 pada pukul 10:00 – 12:00 WIB yang berlangsung di Balai Desa Kendung.

Melalui kegiatan ini, telah tercipta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep koperasi secara umum serta visi dan misi Koperasi Desa Merah Putih secara khusus.



a. Hasil dan Indikator Keberhasilan

Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman para peserta terhadap pentingnya peran koperasi dalam pembangunan ekonomi desa. Berdasarkan evaluasi internal, indikator keberhasilan kegiatan ini mencapai tingkat pencapaian sebesar 85%, yang menunjukkan fondasi awal yang sangat baik dalam upaya pengembangan koperasi ke tahap selanjutnya seperti di [Gambar 2](#).



Gambar 2 Sosialisasi Manajemen dan SDM Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung

2. Kegiatan 2: Penyusunan dan Pembukuan Administrasi Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi sebelumnya, langkah berikutnya dalam pengembangan Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung adalah menyusun dan membukukan administrasi koperasi. Proses ini dilakukan berdasarkan arahan langsung dari pihak Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA), yang menekankan pentingnya kelengkapan administrasi sebagai salah satu prosedur utama dalam pendirian koperasi yang sah dan profesional. Penyusunan dan pembukuan administrasi KDMP ini dilaksanakan pada Minggu, 17 Agustus 2025 pukul 12:06 WIB.

a. Hasil dan Dampak Kegiatan

Kegiatan ini telah berhasil menjadikan sistem administrasi Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung lebih tertata, sistematis, dan sesuai dengan standar prosedural yang berlaku. Hal ini menjadi langkah penting dalam membangun fondasi kelembagaan koperasi yang kuat dan terpercaya.

b. Indikator Keberhasilan

Dengan terlaksananya kegiatan ini, tingkat keberhasilan dalam upaya pengembangan Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung meningkat menjadi 60%, yang mencerminkan kemajuan signifikan dalam aspek legalitas dan tata kelola administrasi koperasi seperti di [Gambar 3](#).



Gambar 3 Optimalisasi Berdirinya Koperasi Desa Merah Putih Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital

3. Kegiatan 3: Pemberian *Banner* Untuk Lokasi Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung

Sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas visual dan meningkatkan aksesibilitas Koperasi Desa Merah Putih (KDMP) di tengah masyarakat, kegiatan keempat difokuskan pada pembuatan dan pemasangan *banner* informasi. *Banner* ini dipasang di lokasi strategis agar dapat dilihat oleh seluruh warga Desa Kendung dan masyarakat sekitar.

Tujuan utama dari pemasangan *banner* ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas mengenai keberadaan kantor atau kios operasional Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung. Dengan adanya media visual ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengetahui lokasi koperasi, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga terhadap kegiatan koperasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada Rabu, 20 Agustus 2025.

a. Hasil dan Dampak Kegiatan

Banner yang telah dibuat dan dipasang berhasil menarik perhatian warga serta memperjelas eksistensi koperasi di lingkungan desa. Keberadaan media informasi visual ini juga turut memperkuat citra koperasi sebagai lembaga yang aktif, terbuka, dan siap melayani kebutuhan ekonomi masyarakat desa.

b. Indikator Keberhasilan

Melalui kegiatan ini, indikator keberhasilan pengembangan Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung meningkat menjadi 95%. Hal ini mencerminkan keberhasilan tidak hanya dalam aspek administratif dan digital, tetapi juga dalam strategi komunikasi dan penyebaran informasi kepada masyarakat luas.

4. Kegiatan 4: Pembuatan Website Pencatatan Arus Keuangan Koperasi Desa Merah Putih

Sebagai langkah lanjutan dalam modernisasi sistem koperasi, kegiatan ketiga difokuskan pada pengembangan dan implementasi website khusus untuk pencatatan arus keluar dan masuk keuangan Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung. Website ini dirancang untuk mendukung



sistem keuangan koperasi secara digital dan efisien, serta dilengkapi dengan fitur cetak rekapitulasi otomatis yang memudahkan pelaporan keuangan secara periodik.

Pembuatan website pencatatan arus keuangan KDMP ini dimulai pada Senin, 28 Juli 2025. Hal ini dilaksanakan pada awal-awal KKN karena prosesnya yang cukup lama dan memakan waktu banyak.

a. Hasil dan Dampak Kegiatan

Pembuatan *website* ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sistem administrasi koperasi, terutama dalam hal kemudahan pencatatan, peningkatan akurasi data, dan pengurangan risiko kesalahan dalam perhitungan keuangan. Di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga mencerminkan kesiapan Koperasi Desa Merah Putih dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus menjadi langkah strategis menuju tata kelola koperasi yang modern dan transparan.

b. Indikator Keberhasilan

Dengan penerapan sistem digital ini, indikator keberhasilan pengembangan Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung meningkat secara signifikan hingga 95%, menandai pencapaian besar dalam aspek efisiensi operasional dan transparansi pengelolaan keuangan koperasi.

Namun demikian, indikator keberhasilan belum dapat mencapai titik maksimal (100%) karena masih terdapat kendala pada pemenuhan standar domain *website*. Sesuai dengan anjuran dari instansi pusat, domain resmi koperasi idealnya menggunakan ekstensi ".kop.id" sebagai identitas digital koperasi yang sah dan terdaftar. Akan tetapi, dalam implementasi awal ini, domain *website* masih menggunakan ekstensi umum ".com" karena keterbatasan akses dan proses pendaftaran domain resmi yang memerlukan waktu dan persyaratan administratif tambahan.

B. Sustainable Development Goals (SDGs)

SDGs 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

a. Kegiatan 1: Pemberdayaan Pelaku Usaha UMKM Donat Tape

Kegiatan pelatihan pembuatan donat tape dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kendung, dengan memanfaatkan sumber daya alam lokal, khususnya hasil olahan singkong berupa tape. Inisiatif ini bertujuan mempopulerkan produk lokal desa melalui pendekatan inovatif, yaitu menggabungkan konsep tradisional (tape) dengan olahan modern (donat) yang memiliki daya tarik pasar lebih luas. Kegiatan pelatihan pembuatan donat tape ini termasuk ke dalam SDGs nomor 8 yaitu pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Dimana bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh serta pekerjaan yang layak untuk semua. Kegiatan pelatihan pembuatan donat tape ini dilaksanakan pada Sabtu, 09 Agustus 2025 yang berlangsung pada pukul 12:30 – 15:00 WIB dikediaman Ketua KDMP Desa Kendung Ibu Dani.

1) Hasil dan Dampak Kegiatan

Melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Kendung mendapatkan wawasan dan keterampilan baru dalam pengolahan produk pangan berbasis lokal. Kegiatan ini juga menumbuhkan semangat inovasi masyarakat, khususnya dalam mengolah potensi desa menjadi produk yang bernilai



ekonomi lebih tinggi. Selain itu, pelatihan ini turut mendorong warga untuk berpikir kreatif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tanpa meninggalkan kearifan lokal.

2) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencapai 90%, dengan tingkat antusiasme masyarakat yang cukup tinggi, terbukti dari jumlah peserta yang hadir dan aktif mengikuti pelatihan secara langsung. Pencapaian ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai terbuka terhadap inovasi di bidang kuliner dan pengembangan UMKM, meskipun diperlukan pelatihan lanjutan untuk memperkuat keterampilan teknis dan strategi pemasaran produk.



Gambar 4 pelatihan pembuatan Donat Tape

b. Kegiatan 2: Pemasaran Produk Donat Tape Pada Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk sinergi antara pelaku UMKM lokal dengan Koperasi Desa Merah Putih, dengan tujuan utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa melalui jalur kelembagaan yang telah ada. Kolaborasi ini juga sejalan dengan misi Koperasi Desa Merah Putih sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan di Desa Kendung. Kegiatan berkolaborasi dengan KDMP ini sebagai salah satu tindak lanjut dari saling terkaitnya kedua program yaitu UMKM lokal donat tape dengan mulai berdirinya KDMP Desa Kendung.

1) Hasil dan Dampak Kegiatan

Melalui kegiatan ini, produk UMKM lokal khususnya donat tape hasil pelatihan sebelumnya berhasil dipasarkan melalui jaringan koperasi. Hal ini menciptakan sirkulasi ekonomi yang lebih sehat dan terorganisir, karena koperasi berperan sebagai wadah distribusi yang menjamin keberlangsungan dan jangkauan produk ke konsumen lokal secara lebih luas. Kolaborasi ini juga membangun ekosistem ekonomi desa yang berkelanjutan, di mana pelaku UMKM mendapatkan dukungan dari koperasi, dan koperasi turut aktif dalam memasarkan serta mengelola hasil produk masyarakat.



2) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencapai 50%, ditunjukkan dengan keterlibatan aktif koperasi dalam memasarkan produk dan respon positif dari masyarakat. Perputaran produk UMKM melalui koperasi mulai berjalan dengan baik, dan ini menandakan awal yang kuat bagi sistem ekonomi desa yang lebih mandiri dan terintegrasi.



Gambar 5 Pemasaran Produk Donat Tape Pada Koperasi Desa Merah Putih Desa Kendung

C. Implementasi Nilai Ahlussunah Wal Jamaah An-Nahdliyah

1. Kegiatan 1: Tahlilan

Kegiatan tahlilan yang dilakukan terbagi menjadi dua bentuk, yaitu rutinan jamaah tahlil bagi jamaah putri, serta kegiatan tahlilan dan kirim doa untuk *almarhum* bagi jamaah putra. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pelestarian nilai-nilai keaswajaan yang telah menjadi bagian dari tradisi keagamaan masyarakat, sekaligus memadukan dengan adat istiadat yang hidup dan berkembang di Desa Kendung. Kegiatan tahlilan ini dilaksanakan setiap malam Jumat tepatnya ba'da isya pukul 19:00 – 21:00 WIB untuk jamaah putri, setiap hari Jumat siang pukul 12:30 WIB yang dilaksanakan di rumah *almarhum*.

a. Hasil dan Dampak Kegiatan

Kegiatan ini berhasil memperkuat semangat kebersamaan, mempererat silaturahmi antar masyarakat, serta menjaga tradisi keagamaan lokal agar tetap lestari. Melalui pendekatan berbasis budaya dan agama ini, nilai-nilai keaswajaan dapat terus dijaga dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

b. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencapai 75%, dengan pelaksanaan rutin yang telah mencakup dua dusun, yaitu Dusun Kendung dan Dusun Tobo. Namun demikian, kegiatan ini belum mencakup Dusun Sendang Ijo, yang secara geografis terletak cukup jauh dari pusat desa, sehingga masih menjadi tantangan dalam pemerataan kegiatan serupa di seluruh wilayah Desa Kendung. Upaya perlu terus dilakukan agar kegiatan ini dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat di ketiga dusun secara merata.



Gambar 6: Tahlilan di Desa Kendung

2. Kegiatan 2: Pengajian Akbar

Kegiatan Pengajian Akbar merupakan bentuk utama implementasi nilai-nilai keaswajaan yang dilaksanakan dalam skala besar dan langsung melibatkan masyarakat secara luas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana penguatan spiritual, tetapi juga merupakan momentum penting dalam menghidupkan kembali semangat keagamaan di tengah masyarakat Desa Kendung. Kegiatan pengajian akbar ini dilaksanakan dalam rangka penutupan Kelompok KKN 08 UNUGIRI yang berlangsung pada Selasa, 19 Agustus 2025 pada pukul 19:00 – 22:00 WIB.

b. Hasil dan Dampak Kegiatan

Pengajian Akbar memberikan dampak yang sangat positif terhadap kehidupan sosial dan religius masyarakat. Warga merasakan adanya peningkatan semangat untuk kembali menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan di desa. Selain sebagai ajang untuk memperdalam nilai-nilai keislaman, pengajian ini juga berfungsi sebagai media silaturahmi antarwarga, serta mendorong peran aktif generasi muda, khususnya para santri dan remaja masjid, dalam kehidupan keagamaan sehari-hari.

c. Indikator Keberhasilan

Pengajian Akbar memberikan dampak yang sangat positif terhadap kehidupan sosial dan religius masyarakat. Warga merasakan adanya peningkatan semangat untuk kembali menghidupkan kegiatan-kegiatan keagamaan di desa. Selain sebagai ajang untuk memperdalam nilai-nilai keislaman, pengajian ini juga berfungsi sebagai media silaturahmi antarwarga, serta mendorong peran aktif generasi muda, khususnya para santri dan remaja masjid, dalam kehidupan keagamaan sehari-hari.

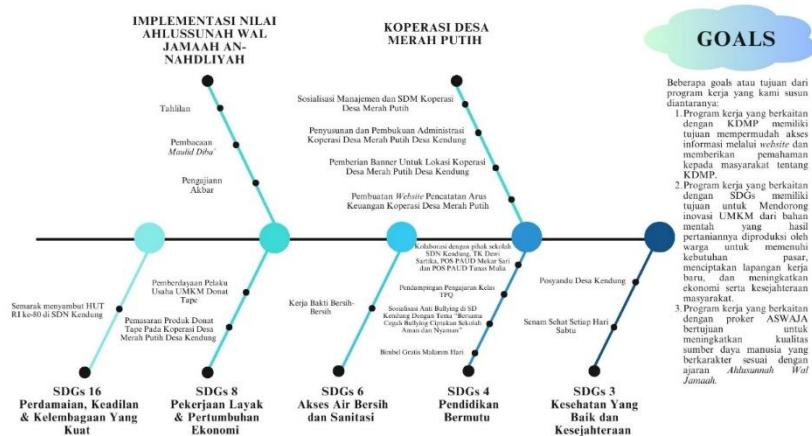


Gambar 7 Pengajian Akbar di Desa Kendung

Sub Judul

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan di desa Kendung, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro yang dihadiri oleh kelompok masyarakat desa Kendung. Acara ini memberikan manfaat dalam hal pengetahuan dan keterampilan pembuatan produk olahan singkong menjadi *donat tape* (fermentasi singkong) yang diperkenalkan sebagai produk inovatif desa untuk meningkatkan nilai tambah singkong lokal serta berpotensi menjadikan desa ini sebagai sentra produk unggulan. Serta kami memberikan informasi terkait pentingnya memahami konsep dan manfaat koperasi, sehingga peran koperasi sebagai pilar ekonomi desa dapat berjalan optimal dalam mendukung kesejahteraan lokal.

Berikut adalah diagram alur PKM yang telah dilaksanakan yang terhubung dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).



Gambar 1. Diagram Fishbone



KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di Desa Kendung menunjukkan progres dan capaian yang signifikan dalam berbagai sektor pembangunan masyarakat, mulai dari bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, hingga sosial kemasyarakatan. Tingkat keberhasilan tertinggi (100%) dicapai pada beberapa program strategis seperti pengajian akbar, pendampingan TPQ, pembacaan *Maulid Diba'*, serta kegiatan pengajaran yang berhasil menjangkau seluruh instansi pendidikan di desa. Capaian ini menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dan sinergi positif antara panitia, lembaga desa, serta tokoh masyarakat setempat.

Dalam sektor ekonomi, pengembangan UMKM melalui pelatihan, pemasaran inovatif, dan kolaborasi dengan Koperasi Desa Merah Putih mampu mencapai tingkat keberhasilan hingga 90%, menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang berkelanjutan. Penguatan kelembagaan koperasi juga mulai terlihat, ditandai dengan penyusunan buku administrasi, pembuatan website pencatatan keuangan, serta pemasangan papan nama meskipun masih bersifat sementara.

Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan berhasil memperkuat kolaborasi antarwarga, meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan dan sosial, serta menumbuhkan semangat inovasi dalam pembangunan ekonomi desa. Dengan capaian indikator keberhasilan yang dominan berada pada kisaran 70% hingga 100%, dapat disimpulkan bahwa program-program ini telah memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat Desa Kendung dan menjadi fondasi kuat untuk pengembangan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Rektorat dan LPPM UNUGIRI dan kepada Pihak-Pihak Yang Membantu Pelaksanaan Kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya Baru. (2022, September 24). *Warga Senang Jalan Poros Desa Kendung – Padangan Dibangun*. Retrieved From <Https://Cahayabaru.Id/2022/09/24/Warga-Senang-Jalan-Poros-Desa-Kendung-Padangan-Dibangun/>
- Hakim, M. L., Hidayat, M. T., & Sifa, M. (2022). *Implementasi Prinsip-Prinsip Aswaja Dalam Pendidikan Untuk Memperkokoh Karakter Bangsa Dan Mewujudkan Entitas Nkri*. Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 10–18. <Https://Doi.Org/10.32489/Alfikr.V8i1.260>
- Kemendesa Pdtt. (2020). *Peraturan Menteri Desa Pdtt Nomor 13 Tahun 2020 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi.
- Media Pantura. (2021, August 4). *Wabup Bojonegoro Cek Lahan Pertanian Di Wilayah Barat Bojonegoro*. Retrieved From <Https://Mediapantura.Com/19989/Wabup-Bojonegoro-Cek-Lahan-Pertanian-Di-Wilayah-Barat-Bojonegoro/>



Surabayatoday. (2022, July 20). *Bumdes Adhi Peni Desa Kendung Bantu Kebutuhan Warga*. Retrieved From <Https://Www.Surabayatoday.Id/2022/07/20/Bumdes-Adhi-Peni-Desa-Kendung-Bantu-Kebutuhan-Warga/>

United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development*. New York: United Nations. Retrieved From <Https://Sdgs.Un.Org/2030agenda>

Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Digital Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110–126.

Suryana. (2021). Pengembangan Produk Pangan Olahan Berbasis Sumber Daya Lokal Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Badan Litbang Pertanian.

Susilawetty, & Supena, K. (2013). Peran Koperasi Serba Usaha Mutiara Mandiri Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1), 22–30.

Widiastuti, D., & Kusnadi, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Pengembangan Koperasi Desa. *Jurnal Teknologi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 60–72.

Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2007). *Participatory Action Research Approaches And Methods: Connecting People, Participation And Place*. Routledge.

Kretzmann, J. P., & McKnight, J. (1993). *Building Communities From The Inside Out: A Path Toward Finding And Mobilizing A Community's Assets*. Evanston, IL: Institute For Policy Research.

Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). From Clients To Citizens: Asset-Based Community Development As A Strategy For Community-Driven Development. *Development In Practice*, 13(5), 474–486